



## Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pekerjaan Orang Tua dengan Angka Cakupan Vaksinasi Covid-19 pada Anak

Dinda Atiqah<sup>1\*</sup>, Aslinar<sup>2</sup>, Meri Lidiawati<sup>3</sup>

Universitas Abulyatama/Fakultas Kedokteran - Banda Aceh  
Corresponding author : [dindaatiqah01@gmail.com](mailto:dindaatiqah01@gmail.com)

Info Artikel : Diterima 25 Juli 2023; Direvisi 11 Juni 2024; Disetujui 1 Agustus 2024; Publikasi 1 September 2024



### ABSTRAK

**Latar belakang:** Vaksin merupakan zat yang dimasukkan kedalam tubuh untuk merangsang pembentukan antibody. Tujuan dari vaksin COVID-19 adalah untuk mempercepat pengendalian penyakit, mencapai tingkat kekebalan tubuh dan pengurangan angka kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan orang tua dengan angka cakupan vaksinasi COVID-19 pada anak

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Variabel bebas adalah tingkat pengetahuan dan pekerjaan orang tua, variabel terikat adalah vaksinasi COVID-19 pada anak. Data di analisis secara univariat dan bivariat. Penelitian dilaksanakan Februari 2023 di Puskesmas Buntul Kemumu. Sampel penelitian ini orang tua yang memiliki anak berusia 6-11 tahun yang sudah atau belum di vaksinasi COVID-19. Seluruh populasi dinyatakan sebagai sampel dengan kriteria inklusi orang tua yang mempunyai anak dengan usia 6-11 tahun, dan kriteria eklusi orang tua yang mempunyai anak dengan usia 6-11 tahun yang tidak lagi berdomisili di Desa Buntul Kemumu, jumlah sampel 90 responden.

**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 10 orang (11,1%) dengan tingkat pengetahuan baik terhadap vaksinasi COVID-19 yang sesuai 0 orang (0,0%). Selanjutnya tingkat pengetahuan kurang baik terhadap vaksinasi Covid-19 dari 80 orang, yang sesuai 2 orang (2,2%) dan yang tidak sesuai 78 orang (86,7%). Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 4 orang (4,4%) dengan lingkungan kerja baik terhadap vaksinasi COVID-19 yang sesuai 0 orang (0,0%) dan lingkungan kerja baik terhadap vaksinasi COVID-19 yang tidak sesuai 4 orang (4,4%). Didapat nilai *p-value* 0,247 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku capaian Vaksinasi COVID-19 pada Anak.

**Simpulan:** Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan angka cakupan vaksinasi COVID-19 pada anak. Dan terdapat hubungan antara pekerjaan orang tua dengan angka cakupan vaksinasi COVID-19 pada anak di wilayah Puskesmas Buntul Kemumu.

**Kata kunci:** vaksinasi covid-19; pengetahuan orang tua; pekerjaan orang tua

### ABSTRACT

**Title :** Relationship between Knowledge Level and Parent's Occupation with Covid-19 Vaccination Coverage Rate in Children

**Background:** A vaccine is a substance that is inserted into the body to stimulate the formation of antibodies. The COVID-19 vaccine can prevent individuals from being infected and protect those around them by providing individual or group immunity. The goal of the COVID-19 vaccine is to accelerate disease control, achieve a level of immunity and reduce mortality.

**Method:** This type of research is descriptive analytic using a cross sectional design. The independent variable in this study is the level of knowledge and work of parents, the dependent variable in this study is the COVID-19 vaccination of children. Data were analyzed univariately and bivariately.

**Result:** The results of this study showed that out of 10 people (11.1%) with a good level of knowledge about the appropriate COVID-19 vaccination, 0 people (0.0%), 2 people (2.2%) were suitable and 78 people (86.7%) and a good work environment for COVID-19 vaccinations that are not suitable 4 people (4.4%).

**Conclusion:** There is no relationship between parental knowledge and the coverage rate of Covid-19 vaccination in children. And there is a relationship between parents' work and the coverage rate of Covid-19 vaccination in children in the Buntul Kemumu Health Center area.



**Keywords:** covid-19 vaccination; parental knowledge; parents occupation

## PENDAHULUAN

*Coronavirus disease* (COVID-19) merupakan satu penyakit yang ditetapkan sebagai wabah baru. Penyebarannya bermula di Wuhan, Provinsi Hubei. Pada tanggal 29 Desember 2019 dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 Negara.<sup>1,2</sup> Pada 11 Februari 2020, *world health organization* (WHO) menetapkan nama baru untuk penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 sebagai CoV (COVID-19), dan tepat sebulan kemudian pada 11 Maret 2020, dinyatakan sebagai pandemik.<sup>3</sup> Menurut WHO jumlah kasus terinfeksi meningkat pada 22 Juli 2020, ada lebih dari 14.765.256 kasus yang terkonfirmasi COVID-19 dengan lebih dari 612.054 kematian di 200 negara.<sup>4</sup>

Covid-19 yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Distress Syndrom Coronavirus-2*(SARS-CoV-2), dimana virus ini dapat menyebar secara langsung melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi, dan secara tidak langsung melalui kontak dengan permukaan di lingkungan orang yang terinfeksi tersebut. Dan transmisi ini menjadi sumber utama yang menyebabkan penyebarannya menjadi lebih agresif. Penularannya dapat melalui droplet yang terjadi ketika seseorang berada dalam kontak dekat dengan orang yang terinfeksi, dalam jarak satu meter. Serta dapat terjadi paparan terhadap droplet pernafasan, misalnya melalui batuk, bersin atau kontak pribadi yang sangat dekat, sehingga dapat mengakibatkan virus masuk melalui mulut, hidung dan mata.<sup>5</sup>

Kasus pertama di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dan terus meningkat hingga mencapai angka tertinggi di Asia yaitu, 282,724 kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan 10,601 kasus meninggal yang tersebar di 34 Provinsi Indonesia. Pada tanggal 27 Januari 2021 pemerintah Indonesia melaporkan 1,024,298 kasus terkonfirmasi COVID-19, 28,855 kasus kematian dan 83,330 kasus pulih, dari 510 kabupaten yang ada di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa kasus meningkat dengan cepat sejak awal Januari 2021. Sebagai gambaran dari data, sebagian besar kasus yang dikonfirmasi adalah berusia 30-79 tahun, 86,6% dengan mayoritas pasien meninggal berusia  $\geq 60$  tahun, sedangkan pada anak 0-9 tahun jumlahnya relative sedikit. Dapat disimpulkan bahwa kasus meningkat dengan cepat sejak awal Januari 2021.<sup>6</sup>

Penyebaran COVID-19 di Aceh mulai masuk hanya dengan selang waktu 2-3 minggu dari kasus Nasional. Ditetapkan sebagai kasus pertama di Aceh yaitu salah satu warga berusia 56 tahun yang berasal dari Lhoksemawe dinyatakan positif COVID-19 menjadi korban COVID-19 yang ke-826 secara Nasional, status pasien dalam pengawasan (PDP) setelah mengalami *Respiratory Intensive Care* (RICU) hingga menghembuskan nafas terakhir.<sup>7</sup>

Provinsi Aceh pada tanggal 24 Februari 2021 berada pada wilayah dengan resiko rendah terhadap

COVID-19 (zona kuning), area tersebut meliputi: Simeulue, Aceh Selatan, Nagan Raya, Aceh Barat Daya, Aceh Timur, Aceh Utara, Bireun, Aceh Tengah, Gayo Lues, Pidie Jaya, Pidie dan Aceh Singkil.<sup>8</sup> Sedangkan kasus COVID-19 di Kota Banda Aceh sampai dengan 26 juli 2021 tercatat 6.300 pasien terkonfirmasi positif dengan rata-rata kasus kematian yaitu umur 50-70 tahun.<sup>9</sup>

Dengan tidak adanya vaksin atau pengobatan yang efektif, semua negara di seluruh dunia berjuang untuk penyebaran COVID-19 dengan penegakan karantina, *social distancing*, penggunaan masker wajah dan pembatasan perjalanan. Ini telah mengakibatkan gangguan yang fatal terhadap kesejahteraan fisik dan psikososial, maka pengembangan vaksin untuk melawan COVID-19 sebagai salah satu cara yang efektif.<sup>10</sup> Tujuan dari vaksin adalah untuk mempercepat pengendalian penyakit, mencapai tingkat kekebalan tubuh dan pengurangan angka kematian.<sup>11</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keproduktifan pelaksanaan vaksin COVID-19 pada anak, yaitu : orang tua yang sudah menerima vaksin COVID-19, orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah, pekerjaan orang tua, timbulnya keraguan orang tua mengenai vaksin COVID-19 karena kurang percaya diri dengan keefektifitasan, keamanan dan kurangnya pengetahuan (apakah vaksin itu penting bagi anak-anak mereka ?) sehingga niat orang tua untuk memvaksinasi anak masih kurang optimal. Alasan yang umum terhadap penolakan vaksinasi pada anak adalah informasi keselamatan yang tidak memadai dan kekhawatiran akan efek samping vaksin.<sup>12</sup>

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan orang tua dengan angka cakupan vaksinasi COVID-19 pada anak.

## MATERI DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di Puskesmas Buntul Kemumu, Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. Sampel penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 6-11 tahun yang sudah atau belum di vaksinasi COVID-19. Seluruh populasi dinyatakan sebagai sampel dengan memperhatikan kriteria inklusi orang tua yang mempunyai anak dengan usia 6-11 tahun di Desa Buntul Kemumu, Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh, orang tua yang mempunyai anak dengan usia 6-11 dalam indikasi sehat dan boleh divaksinasi, bersedia menjadi responden dan menyetujui *inform consent*, mengisi kuisioner dengan kooperatif sampai selesai. Dan kriteria ekklusi orang tua yang mempunyai anak dengan usia 6-11 tahun yang tidak lagi berdomisili di Desa Buntul

Kemumu, Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh dengan jumlah sampel 90 responden. Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan pekerjaan orang tua, variabel terikat pada penelitian ini adalah vaksinasi COVID-19 pada anak. Data di analisis secara univariat dan bivariat.

**HASIL**

Analisis univariat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	27	30,0
RT	20	22,2
Petani	31	34,4
Wiraswasta	12	13,3
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Tabel di atas dapat diperlihatkan bahwa karakteristik demografi berdasarkan pekerjaan orang tua paling banyak petani berjumlah 31 orang (34,4%) dan paling sedikit wiraswasta berjumlah 12 orang (13,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
>= 10 tahun	35	38,9
<10 tahun	55	61,1
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diperlihatkan bahwa usia anak paling banyak yaitu < 10 tahun berjumlah 55 orang (61,1%) dan usia >=10 tahun berjumlah 35 orang (38,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua

Pengatahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	10	11,1
Kurang baik	80	88,9
<b>Tota</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua yang baik berjumlah 10 rang (11,1%) dan pengetahuan orang tua yang kurang baik 80 orang (88,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Orang tua

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	4,4
Kurang baik	86	95,4
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Tabel di atas dapat diperlihatkan bahwa lingkungan kerja orang tua yang kurang baik berjumlah 86 orang (95,6%) dan lingkungan kerja yang baik berjumlah 4 orang (4,4%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Vaksinasi COVID-19 pada Anak

Vaksinasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai	2	2,2
Tidak sesuai	88	97,8
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Tabel di atas dapat diperlihatkan bahwa Vaksinasi COVID-19 yang sesuai berjumlah 2 orang (2,2%) dan tidak sesuai berjumlah 88 orang (97,8%).

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Capaian Vaksinasi COVID-19 pada Anak.

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pencegahan				Total	P-value
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	0	0,0	10	11,1	10	11,1
Kurang baik	2	2,2	78	86,7	80	88,9
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>2,2</b>	<b>88</b>	<b>97,8</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Tabel di atas dapat diperlihatkan bahwa dari 10 orang (11,1%) dengan tingkat pengetahuan baik terhadap vaksinasi COVID-19 yang sesuai 0 orang (0,0%) dan tingkat pengetahuan baik terhadap vaksinasi COVID-19 yang tidak sesuai 10 orang (11,1%). Selanjutnya tingkat pengetahuan kurang baik terhadap vaksinasi COVID-19 dari 80 orang, yang sesuai 2 orang (2,2%) dan yang tidak sesuai 78 orang (86,7%).

Hasil perhitungan uji *Chi-Square* melalui pendekatan *Fisher's Exact Test* pada taraf kepercayaan (alpha= 95%; 0,05) didapat nilai p-value 0,247 (p > 0,05). Secara statistik dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku capaian Vaksinasi COVID-19 pada Anak.

Tabel 7. Hubungan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Capaian Vaksinasi COVID-19 pada Anak.

Pekerjaan	Vaksinasi COVID-19				Total	P-value
	Terpenuhi		Tidak Terpenuhi			
	n	%	n	%	n	%
Baik	0	0,0	10	11,1	4	11,1
Kurang baik	2	2,2	84	93,3	86	88,9
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>2,2</b>	<b>88</b>	<b>97,8</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Diatas dapat diperlihatkan bahwa dari 4 orang (4,4%) dengan lingkungan kerja baik terhadap vaksinasi COVID-19 yang sesuai 0 orang (0,0%) dan lingkungan kerja baik terhadap vaksinasi COVID-19 yang tidak sesuai 4 orang (4,4%). Selanjutnya lingkungan kerja yang kurang baik terhadap vaksinasi COVID-19 dari 86 orang, yang sesuai 2 orang (2,2%) dan yang tidak sesuai 84 orang (93,3%). Hasil perhitungan uji *Chi-Square* melalui pendekatan

*Fisher's Exact Test* pada taraf kepercayaan ( $\alpha = 95\%$ ; 0,05) didapat nilai  $p$ -value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan kerja orang tua dengan perilaku capaian Vaksinasi COVID-19 pada Anak.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan pengetahuan orang tua dengan angka cakupan vaksinasi COVID-19 pada anak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan terhadap pengetahuan orang tua dengan angka cakupan vaksinasi COVID-19 pada anak. Hal ini dibuktikan dari nilai  $P$ -value sebesar 0,247 ( $p > 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 10 orang (11,1%) dengan tingkat pengetahuan baik terhadap vaksinasi COVID-19 yang sesuai 0 orang (0,0%) dan tingkat pengetahuan baik terhadap vaksinasi COVID-19 yang tidak sesuai 10 orang (11,1%). Selanjutnya tingkat pengetahuan kurang baik terhadap vaksinasi COVID-19 dari 80 orang, yang sesuai 2 orang (2,2%) dan yang tidak sesuai 78 orang (86,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Erza mahasiswa kedokteran Universitas Andalas. Dengan jumlah sampel 100 sampel, responden dengan tingkat pengetahuan tinggi mengenai vaksin COVID-19 mendominasi hasil penelitian yaitu sebanyak 96,5% dengan sejumlah kecil responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 3,5%. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan terhadap pengetahuan orang tua dengan angka cakupan vaksinasi COVID-19.<sup>13</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang akan suatu hal, adalah usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi. Usia mempengaruhi perkembangan daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga semakin tua seseorang, tingkat pengetahuannya akan semakin membaik. Sebanyak 61,4%. Responden berada pada rentang umur 18-35 tahun. Pada usia 20-35 tahun, seseorang akan lebih aktif bermasyarakat sehingga lebih terpapar dengan informasi, dan di rentang usia tersebut, tidak ada penurunan kemampuan intelektual. Sebanyak 61,4% responden mendapatkan pendidikan tinggi.<sup>13</sup> Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan kognitif dan kemudahan dalam menerima pengetahuan sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kesediaan seseorang untuk menerima vaksinasi COVID-19.<sup>14</sup>

Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Hani Tamsah dkk. Di antara 3.167 orang tua, 47,6% diputuskan untuk memvaksinasi anak-anak terhadap COVID-19. Alasan paling umum untuk penolakan adalah informasi keselamatan yang tidak memadai (69%) dan khawatir tentang efek samping (60,6%). Dengan masing-masing nilai ( $p$ -value  $< 0,001$ ). Orang tua lebih setuju bahwa

vaksin anak-anak rutin lebih penting dan efektif dibandingkan vaksinasi COVID-19 pada anak. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan signifikan dengan perilaku penerimaan orang tua terhadap vaksinasi COVID-19 pada anak.<sup>12</sup>

Penelitian Mohammad sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmi Muslim, alasan masyarakat tidak mau mengikuti vaksinasi COVID-19 untuk anak usia 6-11 tahun ialah karena responden khawatir akan efek samping vaksin COVID-19, kemudian masyarakat tidak yakin akan efektifitas vaksin COVID-19 dan masyarakat juga khawatir akan jadi infeksi COVID-19 setelah melakukan vaksinasi. Masyarakat masih banyak yang belum percaya akan keamanan vaksin COVID-19, hal ini dikarenakan masih banyak keraguan masyarakat terhadap vaksin COVID-19. Keraguan masyarakat sendiri berkaitan dengan efektifitas vaksin COVID-19 dan efek samping dari vaksin. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap tingkat keamanan vaksin maka akan mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk divaksinasi.<sup>15</sup>

### 2. Hubungan pekerjaan orang tua dengan angka cakupan vaksinasi COVID-19 pada anak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan terhadap pekerjaan orang tua dengan angka cakupan vaksinasi COVID-19 pada anak. Hal ini dibuktikan dari nilai  $P$ -value sebesar 0,00  $< 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 4 orang (4,4%) dengan lingkungan kerja baik terhadap vaksinasi COVID-19 yang sesuai 0 orang (0,0%) dan lingkungan kerja baik terhadap vaksinasi COVID-19 yang tidak sesuai 4 orang (4,4%). Selanjutnya lingkungan kerja yang kurang baik terhadap vaksinasi COVID-19 dari 86 orang, yang sesuai 2 orang (2,2%) dan yang tidak sesuai 84 orang (93,3%). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinda Aldiaz diketahui bahwa 63 dari 71 (88,7%) orang tua yang bekerja telah melakukan vaksinasi kepada anaknya dan yang belum melakukan vaksinasi kepada anaknya sebanyak 8 responden (11,3%), sedangkan 31 dari 37 (83,78%) orang tua yang tidak bekerja telah melakukan vaksinasi kepada anaknya dan yang belum melakukan vaksinasi kepada anaknya sebanyak 6 responden (16,22%). Berdasarkan hasil analisis chi-square diperoleh nilai  $p = 0,549$ , dimana nilai  $p > 0,05$  yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan responden dengan status vaksinasi COVID-19 pada anak usia 6-11 tahun.<sup>16</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian, adapun simpulan yang diperoleh sebagai berikut.

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan angka cakupan vaksinasi COVID-19 pada anak di wilayah

- Puskesmas Buntul Kemumu, Kabupaten Bener Meriah dengan nilai signifikannya adalah  $p > 0,05$
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan orang tua dengan angka cakupan vaksinasi COVID-19 pada anak di wilayah Puskesmas Buntul Kemumu, Kabupaten Bener Meriah dengan nilai signifikannya adalah  $p < 0,05$ .

#### SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan khususnya bagi masyarakat yang dapat menambah wawasan dan informasi terkait pentingnya vaksinasi COVID-19 pada anak.

Bagi penelitian berikutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau rujukan dan diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan menambahkan variable lain dengan meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19.

Penelitian hanya dilakukan dalam waktu  $\pm$  satu bulan. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih baik dari waktu penelitian yang telah dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, et al. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. J Penyakit Dalam Indones.* 2020;7(1):45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
2. Kumar A, Nayar KR. *COVID 19 and its mental health consequences. J Ment Heal.* 2020;30(1):1-2. doi:10.1080/09638237.2020.1757052
3. Ochani RK, Asad A, Yasmin F, et al. *COVID-19 pandemic: From origins to outcomes. A comprehensive review of viral pathogenesis, clinical manifestations, diagnostic evaluation, and management. Infez Med.* 2021;29(1):20-36.
4. Rai P, Kumar BK, Deekshit VK, Karunasagar I, Karunasagar I. *Detection technologies and recent developments in the diagnosis.pdf. Appl Microbiol Biotechnol.* 2021;105:441-55.
5. Ren LL, Wang YM, Wu ZQ, et al. *Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study. Chin Med J (Engl).* 2020;133(9):1015-24. doi:10.1097/CM9.0000000000000722
6. Dhama K, Sharun K, Tiwari R, et al. *COVID-19, an emerging coronavirus infection: advances and prospects in designing and developing vaccines, immunotherapeutics, and therapeutics. Hum Vaccines Immunother.* 2020;16(6):1232-38. doi:10.1080/21645515.2020.1735227
7. Rasanjani S, Lingga M, Helmi. *Melihat Kebijakan Penanganan COVID-19 yang Populer di Kalangan Masyarakat Aceh. J Soc Policy Issues.* 2022;2(1). <https://doi.org/10.35308/xxxxx>
8. Islami HS, Ponangsera IS, Azizah M, Subiakto Y, Azwar E. *Strategi Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 Guna Mendukung Keamanan Nasional di Kabupaten Pidie Jaya Aceh. PENDIPA J Sci Educ.* 2021;6(1):73-9. doi:10.33369/pendipa.6.1.73-9
9. Melzana T, Hs I, Hadi N. *Kepatuhan Lanjut Usia Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19 Di Kota Banda Aceh. Idea Nurs J.* 2021;XII(2):44-50.
10. Lin Y, Hu Z, Zhao Q, Alias H, Danaee M, Wong LP. *Understanding COVID-19 vaccine demand and hesitancy: A nationwide online survey in China. PLoS Negl Trop Dis.* 2020;14(12):e0008961. doi:10.1371/journal.pntd.0008961
11. Gianfredi V, Pennisi F, Lume A, et al. *Challenges and opportunities of mass vaccination centers in COVID-19 times: A rapid review of literature. Vaccines.* 2021;9(6):1-20. doi:10.3390/vaccines9060574
12. Temsah M hani, Alhuzaimi AN, Aljamaan F, Bahkali F. *Parental Attitudes and Hesitancy About COVID-19 vs . Routine Childhood Vaccinations : A National Survey.* 2021;9(October):1-11. doi:10.3389/fpubh.2021.752323
13. Erza. *Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.* Vol 2007.; 2019. <http://scholar.unand.ac.id/61716/2/2>. BAB 1 (Pendahuluan).pdf
14. Lau CAMK, Koamesah SMJ, Sagita S, Iswaningsih. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Partisipasi Vaksinasi COVID-19 Di Puskesmas Betun Kabupaten Malaka. Cendana Medica.* 2022;(November):250-261.
15. Muslim H. *Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Dalam Penerimaan Vaksinasi Corona Virus Disease-19 Pada Anak Usia 6-11 Tahun Di Kabupaten Dharmasraya. Hum Care J.* 2022;7(2):308. doi:10.32883/hcj.v7i2.167
16. Aldiaz AA. *faktor-faktor yang berhubungan dengan status vaksinasi COVID-19 pada anak usia 6-11. Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–52. 2018;3(1):10-27

